

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan  
Jiwaku*



**FEBRUARI 2025**

# Pulihkan Jiwaku | Februari 2025

Penulis: Victor Hall, Peter Hay

Disusun oleh: David Baker

<b>Pulihkan Jiwaku   Februari 2025</b> .....	i
Senin 3 Februari   Tiga dimensi penebusan.....	1
Selasa 4 Februari   Roh adopsi.....	2
Rabu 5 Februari   Penebusan tubuh.....	3
Kamis 6 Februari   Janji kepada Abraham.....	4
Jumat 7 Februari   Apa yang Abraham temukan?.....	5
Senin 10 Februari   Perlunya reformasi pernikahan.....	6
Selasa 11 Februari   Panggilan dan pilihan.....	7
Rabu 12 Februari   Hukum Taurat dan Kitab para Nabi.....	8
Kamis 13 Februari   Pewaris-pewaris dari janji.....	9
Jumat 14 Februari   Roh Kristus dalam tubuh jasmani.....	10
Senin 17 Februari   Kuasa untuk menjadi saksi.....	11
Selasa 18 Februari   Pernyataan rahasia.....	12
Rabu 19 Februari   Tiga dimensi baptisan.....	13
Kamis 20 Februari   Baptisan oleh Bapa.....	14
Jumat 21 Februari   Baptisan ke dalam persembahan Kristus.....	15
Senin 24 Februari   Jalan ziarah kita.....	16
Selasa 25 Februari   Kapasitas untuk berdoa, bernubuat dan bersaksi.....	17
Rabu 26 Februari   Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu.....	18
Kamis 27 Februari   Orang-orang yang telah mati dalam iman.....	19
Jumat 28 Februari   Menerima tubuh sorgawi kita.....	20

# Senin 3 Februari | Tiga dimensi penebusan

Yesus Kristus datang *untuk menebus* kita, melalui persembahan-Nya, supaya kita dapat menerima adopsi sebagai anak. Penting untuk memperhatikan bahwa ada tiga dimensi penebusan. Dimensi *pertama* penebusan adalah kelepaan dari hidup di bawah Hukum Taurat dan penghakimannya, dan pengampunan dosa, yang menganugerahkan kepada kita *adopsi sebagai anak Elohim*. Gal 4:4-5.

Rasul Paulus menggambarkan dimensi *kedua* penebusan sebagai ‘penebusan dalam Kristus’. Dia menulis, ‘Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Elohim, dan oleh kasih karunia telah *dibenarkan* dengan cuma-cuma *karena penebusan dalam Kristus Yesus*’. Rm 3:23-24. Kita dibenarkan oleh *pengetahuan Yesus* saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Meneguhkan poin ini, Yesaya bernubuat, ‘Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya (terj. Bhs. Ing. ‘*His knowledge*’ artinya ‘pengetahuan-Nya’), dan kejahatan mereka Dia pikul.’ Yes 53:11. ‘Pengetahuan’ yang melaluinya kita dibenarkan adalah *ketaatan kita sebagai anak Elohim*. Yesus ‘belajar menjadi taat (terj. Bhs. Ing. ‘*learned [our] obedience*’ artinya ‘mempelajari ketaatan [kita]’) dari apa yang telah diderita-Nya’. Ibr 5:8. Dia melakukan ini dengan menggenapi semua pekerjaan yang menjadi bagian dari pengudusan setiap orang sebagai anak Elohim.

Kita terhubung dengan dimensi penebusan ini melalui baptisan, yang memungkinkan kita untuk dijadikan serupa dengan gambar Anak melalui pekerjaan regenerasi. Saat kita melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan keselamatan yang telah Dia selesaikan bagi kita, kita sedang secara progresif diregenerasi dan dibaharui; dan kita dimampukan untuk melakukan pekerjaan ketaatan yang Yesus telah selesaikan bagi kita. Tit 3:4-7. Ibr 5:8-9.

Dimensi *ketiga* adalah penebusan tubuh kita yang memberikan kita kepemilikan akan suatu tubuh rohani pada ‘hari terakhir’, dalam kesiapan untuk ‘langit yang baru dan bumi yang baru’. Tubuh rohani adalah tubuh yang tidak fana, tidak terkorupsi, yang merupakan substansi dari tubuh jasmani Kristus yang telah dikenakan dengan tubuh sorgawi dari Bapa.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Galatia 4**

**Amsal Harian**

**Amsal 3**

## Selasa 4 Februari | Roh adopsi

Dimensi pertama penebusan dinyatakan dalam ‘kegenapan waktu’, ketika Kristus datang dalam daging manusia dan disalibkan untuk kita. Menjelaskan hal ini, Paulus menulis, ‘Tetapi setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus *untuk menebus* mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, *supaya kita diterima menjadi anak* (terj. Bhs. Ing. ‘receive the adoption as sons’ artinya ‘menerima adopsi sebagai anak’). Gal 4:4-5.

Dalam ayat-ayat ini, Paulus menjelaskan bahwa seseorang tidak dapat menerima adopsi sebagai anak sampai penebusan mereka selesai melalui persembahan Kristus sebagai Anak Manusia. Implikasi dari poin ini adalah bahwa orang percaya yang hidup di era Perjanjian Lama tidak menerima adopsi sebagai anak. Seseorang hanya diadopsi sebagai anak di bawah Perjanjian Baru.

Adopsi memberi kita *hak* untuk menjadi sesama pewaris kodrat ilahi, bersama Kristus. Menyoroti poin ini, Yohanes memperkenalkan Injilnya dengan menyatakan, ‘Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya *kuasa supaya* (terj. Bhs. Ing. ‘right to become’ artinya ‘hak untuk menjadi’) *menjadi anak-anak Elohim*, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.’ Yoh 1:12-13.

Seseorang menjadi anak Elohim melalui adopsi ketika Bapa mengutus Roh Kudus kepada kita. Roh Kudus disebut ‘Roh adopsi’. Dia adalah Penolong yang diutus Bapa dalam nama Kristus. Dia diutus kepada kita untuk *menyertai* (*bersama dengan*) kita dan kemudian *di dalam* kita. Yoh 14:17. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesus, yang menjelaskan, ‘Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia *menyertai kamu* dan akan diam *di dalam kamu*.’ Yoh 14:15-17.

## Rabu 5 Februari | Penebusan tubuh

Fase ketiga penebusan adalah penebusan tubuh pada kedatangan Kristus yang kedua. *Inilah penggenapan dari adopsi.* Menggambarkan puncak penebusan dan adopsi ini, Paulus menulis, ‘Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung (terj. Bhs. Ing. ‘*firstfruits*’ artinya ‘buah sulung’) Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan *pengangkatan sebagai anak* (adopsi), yaitu *pembebasan (penebusan) tubuh kita*. Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.’ Rm 8:23-25.

Dalam ayat-ayat ini, Paulus mengacu pada kedatangan Kristus yang kedua, ketika kita dijadikan tidak terkorupsi dan tidak fana. Kita kemudian mengenakan tubuh sorgawi kita dan menjadi sepenuhnya rohani dalam tubuh, jiwa dan roh – sama seperti Kristus, ketika Dia bangkit dari antara orang mati setelah tiga hari tiga malam di dalam kubur. Pada titik ini, kita bukan lagi umat yang menerima ‘buah sulung Roh’, yang merupakan anggota tubuh Kristus. Melainkan, kita telah berasal dari-Nya untuk menjadi mempelai perempuan-Nya, Yerusalem sorgawi. Setiap orang adalah bait Roh Kudus, yang mengalir dari takhta Bapa dan Anak Domba, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari hidup persembahan Yahweh *Elohim*.

Ini adalah aturan kehidupan untuk sepanjang kekekalan di langit yang baru dan bumi yang baru, bagi orang-orang yang menjadi bagian dari kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru. Bait tubuh Kristus akan menyelesaikan pekerjaannya. Dispensasinya (Periode waktunya) akan berakhir, agar Bapa dan Anak, bersama-sama, memerintah dari satu takhta yang darinya hidup Elohim akan mengalir kepada kita, dan dari kita, sebagai sungai kehidupan. Sungai ini akan menopang kumpulan orang banyak yang terus bertambah banyak yang ada di dalam kerajaan Elohim. Why 22:1-5.

## Kamis 6 Februari | Janji kepada Abraham

Dalam dispensasi (periode waktu) Perjanjian Lama, seseorang tidak dapat menerima adopsi. Seseorang diadopsi hanya di bawah Perjanjian Baru. Ketika rasul Paulus menulis, ‘Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani. Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak (terj. Bhs. Ing. ‘*to whom pertain the adoption*’ artinya ‘yang kepadanya adopsi ini berlaku’), dia mengidentifikasi suatu unsur ‘janji-janji’ yang diadakan dengan ‘keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia (terj. Bhs. Ing. ‘*the fathers from whom, according to the flesh, Christ came*’ artinya ‘bapa-bapa leluhur yang darinya Kristus datang dalam daging manusia’). Rm 9:3-5. Dengan kata lain, tidak mungkin untuk menerima adopsi sebelum Kristus menyelesaikan pekerjaan penebusan melalui persembahan-Nya di kayu salib.

Meneguhkan poin ini, Paulus menulis, ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu’. Gal 3:13-14. Melalui sunat, yang merupakan tanda dari hidup oleh iman Abraham, orang percaya Perjanjian Lama memperoleh kebangkitan dari antara orang mati, yang merupakan penggenapan adopsi pada kedatangan Kristus yang kedua.

Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, Paulus mendefinisikan iman Abraham sebagai ‘dasar (substansi) dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat’. Ibr 11:1. Lebih lanjut, dia mendefinisikan pengharapan kita sebagai ‘pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita’. Rm 8:23. Dengan mengingat hal ini, kita dapat menghargai kapasitas luar biasa yang ditunjukkan oleh orang-orang yang hidup oleh iman di bawah Perjanjian Lama. Melalui iman ini, mereka memperoleh perkenanan dan kesaksian yang baik di hadapan Elohim dan manusia. Ibr 11:2. Orang-orang percaya Perjanjian Lama tersebut memperoleh kuasa hidup kebangkitan, yang merupakan substansi dari pengharapan mereka, saat mereka terus berjalan oleh iman. Misalnya, Paulus mencatat bahwa Sara ‘beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia’. Ibr 11:11.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Galatia 3**

**Amsal Harian**

**Amsal 6**

## Jumat 7 Februari | Apa yang Abraham temukan?

Jika tidak mungkin untuk menerima adopsi sampai setelah persembahan Kristus selesai, kita mungkin bertanya, ‘Apa yang diterima orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama?’ Mereka menerima *iman Abraham!* Ibr 11:1,39. Abraham menerima iman ini, yang merupakan iman Anak Elohim, ketika ‘firman [Bhs. Ibrani: *dabar*] TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar".’ Kej 15:1. Dalam pertemuan ini, Dia yang adalah Yahweh, Firman, datang kepada Abraham dan berjanji untuk menjadi Keturunannya yang darinya kumpulan banyak anak Elohim akan datang. Anak-anak ini akan memiliki kodrat ilahi, karena Kristus akan menjadi Benih yang darinya mereka akan dilahirkan.

Dia yang adalah Yahweh, Firman, mengatakan bahwa Dia akan menjadi perisai atau perlindungan Abram, sehingga tidak ada yang dapat menghentikan apa yang telah Dia janjikan untuk terjadi. Janji ini adalah bahwa anak-anak manusia akan menjadi anak-anak Elohim, memiliki gambar dan rupa Elohim melalui Kristus, yang akan menjadi Benih Abraham. Abraham bertanya bagaimana dia akan mewarisi janji ini. Dia diberitahu bahwa dia akan mewarisinya sebagai seorang manusia ketika dia disatukan, oleh iman, dengan persembahan Yahweh, *sebelum*, yang kemudian akan dinyatakan, dalam waktu, di Kalvari. Kej 15:8-21.

Ketika Abraham menerima janji ini dari Kristus, dia memilih dan menerimanya. Dia memandang Elohim setia, dan percaya kepada Elohim untuk menggenapi janji-Nya. Rm 4:20-21. Sikap Abraham yang responsif ini, digabungkan dengan inisiatif Yahweh, yang adalah Firman, menjadi sebuah perjanjian iman di antara keduanya, yang kemudian digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ‘iman Elohim’. Rm 3:3. Dengan cara ini, iman Anak Elohim menjadi iman Abraham. Perjanjian iman inilah definisi dari ‘iman Abraham’.

## Senin 10 Februari | Perlunya reformasi pernikahan

Tuhan, *Yahweh*, menampakkan diri kepada Abram dan berkata, ‘Akulah Elohim Yang Mahakuasa (*El Shaddai*), hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.’ Kej 17:1-2. Hal penting untuk diperhatikan, perwujudan dari janji ini membutuhkan reformasi pernikahan Abram dan Sarai. Melalui pelayanan firman ini, Abram dan Sarai menerima nama-nama baru. *El Shaddai* berkata kepada Abram, ‘Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.’ Kej 17:4-5. Dia juga berkata, ‘Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya’ Kej 17:15-16.

Nama-nama baru Abraham dan Sara ini merupakan hasil dari mereka berdua menerima bagian yang *sama* dari *nama Yahweh* melalui inisiatif-Nya terhadap mereka sebagai *El Shaddai*. Nama *El Shaddai*, atau ‘Elohim Yang Mahakuasa’, berarti ‘Tuhan, Elohim perjanjian, yang memiliki *kuasa* untuk mewujudkan janji-janji-Nya’. Untuk tujuan ini, bagian dari nama *Yahweh*, yang diberikan kepada Abraham dan Sarah melalui ekspresi-Nya sebagai *El Shaddai*, menganugerahkan kepada mereka *kuasa* untuk *menjadi satu*. Kristus menyatukan mereka dengan *persekutuan kekepalaan*, yang memampukan mereka untuk berpartisipasi dalam tujuan perjanjian Elohim untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan. Artinya, dari kesatuan mereka, saat mereka berjalan bersama oleh iman dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, Abraham dan Sara memiliki kuasa, atau kapasitas, untuk berpartisipasi dalam melahirkan Ishak, sesuai dengan *pengudusan* unik mereka. Ishak adalah seorang anak yang lahir menurut Roh. Gal 4:29. Inilah arti dan demonstrasi dari partisipasi pasangan suami istri dalam aturan kekepalaan yang merupakan bagian dari persekutuan persembahan *Yahweh*.



## Selasa 11 Februari | Panggilan dan pilihan

Abraham menjadi ayah dari Ishak, orang yang melaluinya sang Benih, Kristus, akan dipanggil. Di Gunung Moria, Abraham menyatukan Ishak dengan persembahan Kristus sehingga, melalui dia, Kristus akan datang dan menggenapi inisiatif persembahan Abraham ini. Juga, dalam persembahan yang Abraham buat di Moria, ditetapkan bahwa Kristus, sang Benih akan dipanggil dari Ishak. Dia akan disebut ‘Anak Yang Mahatinggi’. Dia akan menjadi Firman Bapa, yang menjadi daging manusia sebagai Benih Abraham.

Abraham meneguhkan *panggilan* melalui ketaatan persembahannya di Moria. *Panggilan* diteguhkan dalam Ishak, karena Ismael, yang lahir menurut daging, ditolak. Panggilan ini menyatakan bahwa Ishak adalah anak perjanjian, dan bahwa dia telah dipanggil oleh Elohim menurut kedaulatan-Nya. Gal 4:28. Rm 9:22-24.

Prinsip *pilihan* diteguhkan dalam Yakub melalui *memilih*. Yakub dan Esau diberi kesempatan untuk memilih apa yang telah dipilih Elohim bagi mereka. Yakub memilih untuk menerima proses yang melaluinya dia dapat memperoleh berkat namanya, sementara Esau menolak firman penentuan Elohim baginya sejak semula. Karena alasan ini, Tuhan menyatakan, ‘Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau.’ Rm 9:13. Mal 1:2-3.

Roh Kristus menyertai Abraham dan keturunan-keturunannya dalam suatu perjanjian iman. Rasul Petrus menyoroti poin ini, dengan menulis, ‘Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu [iman Abraham], yaitu keselamatan jiwamu. Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi [Abraham, Musa dan nabi-nabi Perjanjian Lama], yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh *Roh Kristus, yang ada di dalam mereka*, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu.’ 1Ptr 1:8-11.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**2 Petrus 1**

**Amsal Harian**

**Amsal 11**

# Rabu 12 Februari | Hukum Taurat dan Kitab para Nabi

Ketika Musa bertemu Kristus, dia menjadi sahabat Kristus dan menerima dari-Nya pengetahuan Yahweh *Elohim*. Elohim menjadikan Musa seorang nabi dalam rupa Kristus. Dengan cara ini, dia adalah tipe/gambaran dari Kristus. Kel 33:11. Kel 3:14-15. Untuk tujuan ini, Musa bersaksi, ‘*Seorang Nabi* dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, *sama seperti aku*, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Elohimmu; dialah yang harus kamu dengarkan.’ Ul 18:15. Demikian pula, Yesus menyatakan, ‘Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, *sebab ia telah menulis tentang Aku.*’ Yoh 5:46.

Di bawah Musa, administrasi Kristus, yang melaluinya Roh Kristus dilayani, adalah melalui tabernakel. Pada saat itu juga, Musa menerima Hukum Taurat melalui pengaturan para malaikat. Kis 7:53. Hukum Taurat ditambahkan sebagai ukuran kebenaran Elohim. Kita perhatikan bahwa Musa menerima Roh Kristus sebelum dia menerima Hukum Taurat. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Hukum Taurat ditambahkan ‘karena pelanggaran-pelanggaran--*sampai datang keturunan* (*terj. Bhs. Ing. ‘the Seed’ artinya ‘sang Benih’*) yang dimaksud oleh janji itu--dan ia disampaikan dengan perantara malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara’. Gal 3:19. Pengantara ini adalah Musa.

Memperhatikan hal ini, rasul Yohanes membandingkan administrasi Musa dengan administrasi yang ditetapkan oleh Kristus, dengan menulis, ‘Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus’. Yoh 1:17. Hadirat Elohim ada bersama dengan kaum Israel dalam *Shekinah*. Kemuliaan hadirat Yahweh menyinari mereka dari antara *kerubim*, yang mewakili administrasi para malaikat yang di bawahnya manusia masih berada.

Di bawah pelayanan para nabi, firman Elohim dimampukan oleh para *serafim*, melalui Roh Kudus, saat mereka menghubungkan para nabi, melalui pengudusan, kepada mezbah ukupan. Yes 6:6-8. Para nabi kemudian dapat melayani firman kepada Israel atas nama Kristus. 2Ptr 1:21. 1Ptr 1:10-11. Roh Kristus, dilayani melalui tabernakel dan ekonomi persembahannya, dan para nabi tetap ada sampai zaman Yohanes Pembaptis.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Yesaya 6**

**Amsal Harian**

**Amsal 12**

## Kamis 13 Februari | Pewaris-pewaris dari janji

Yesus menggambarkan Yohanes Pembaptis sebagai yang terbesar yang dilahirkan dari seorang perempuan, karena pekerjaannya adalah mempersiapkan jalan bagi Kristus, perwujudan dari Roh Kristus. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus selanjutnya menyatakan bahwa ‘yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya’. Dia mengatakan ini karena Roh Kristus akan bertunas dalam diri seorang percaya, oleh Roh Kudus, dan mereka akan dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Mat 11:11. Dari situ, kerajaan sorga ‘sudah dekat’ dan manusia mulai mendesak masuk dan ‘mencoba menguasainya (terj. Bhs. Ing. ‘*take it by force*’ artinya ‘mengambilnya dengan paksa’)’. Mat 11:12.

Selama pelayanan mereka masing-masing, baik Yohanes Pembaptis maupun Yesus menekankan bahwa orang Yahudi bukanlah pewaris janji-janji yang Kristus adakan dengan keturunan Abraham, yang akan sebanyak pasir di pantai atau bintang di langit, hanya karena mereka memiliki DNA Abraham. Misalnya, Yohanes Pembaptis memperingatkan orang Yahudi, dan khususnya orang Farisi dan Saduki, dengan berkata, ‘Hai kamu keturunan ular beludak [anak-anak ular]. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Elohim dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!’ Mat 3:7-9.

Demikian pula, Yesus melarang orang Yahudi menafsirkan perkataan-Nya kepada Abraham sebagai sesuatu yang berlaku bagi mereka karena warisan genetik mereka. Dia berkata kepada mereka, ‘Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Elohim; *pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham* [ketika Aku berbicara kepadanya sebagai Yahweh Firman]. Kamu mengerjakan pekerjaan bapamu [Iblis] sendiri.’ Yoh 8:39-41. Yesus lebih lanjut menegaskan bahwa Dialah sumber firman bagi Abraham, dengan berkata, ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.’ Yoh 8:58.

## Jumat 14 Februari | Roh Kristus dalam tubuh jasmani

Ketika Kristus datang dalam daging manusia, Roh Kristus dinyatakan dalam tubuh jasmani Kristus sebagai *bait Yahweh*. Yesus adalah *Firman yang menjadi daging manusia*. Yoh 1:14. Pelayanan-Nya di bumi dimulai ketika Roh Kudus turun ke atas-Nya dan Dia diurapi dengan ketujuh kali lipat Roh Elohim. Pada awal pelayanan-Nya, Dia berkata kepada orang-orang Yahudi, ‘Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.’ Yoh 2:19.

Orang-orang Yahudi mengira bahwa Yesus sedang berbicara tentang merombak/menghancurkan bait Herodes di Yerusalem. Akan tetapi, Yohanes dengan jelas mengatakan bahwa Yesus sedang berbicara tentang *bait tubuh-Nya*. Yoh 2:21-22. Artinya, tubuh Yesus sudah menjadi bait suci. Kehendak Bapa hanya digenapi oleh-Nya. Jika orang-orang Yahudi membunuh-Nya, dalam upaya untuk menghancurkan bait tubuh-Nya, Dia akan membangkitkannya kembali oleh hidup kebangkitan Bapa.

Pernyataan ini menimbulkan titik konflik antara Kristus dan orang-orang yang menganggap diri sebagai orang benar melalui partisipasi mereka dalam ekonomi bait suci Perjanjian Lama, beserta peraturannya. Bahkan, implikasi bahwa bait suci mereka sama sekali bukan bait suci Elohim merupakan salah satu klaim yang diajukan para saksi yang tak berguna yang bersaksi terhadap Yesus di pelataran Kayafas. Menariknya, Markus mencatat dalam Injilnya bahwa ‘dalam hal inipun kesaksian mereka tidak sesuai yang satu dengan yang lain’. Mrk 14:57-59.

Hal penting untuk diperhatikan, melalui perjalanan persembahan Kristus dari Getsemani sampai salib, Dia dijadikan *tubuh Kristus korporat*. Di Bukit Zaitun, Yesus berdoa agar ini menjadi buah dari perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Dia meminta Bapa untuk memberikan keempat dimensi kasih karunia yang merupakan milik Roh-Nya sendiri – nama, firman, kebenaran, dan kemuliaan – kepada orang-orang yang telah diberikan Bapa kepada-Nya. Dia melakukan ini agar mereka dapat disatukan dengan-Nya ketika Dia menjadi tubuh Kristus korporat; dan agar, melalui Dia, mereka dapat disatukan dengan persekutuan Yahweh *Elohim*. Yoh 17:22-23.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Yohanes 17**

**Amsal Harian**

**Amsal 14**

## Senin 17 Februari | Kuasa untuk menjadi saksi

Di Ruang Atas, pada hari kebangkitan-Nya, Kristus menugaskan murid-murid-Nya dan mengutus mereka ke dalam dunia untuk menjadi utusan-Nya, dengan berkata, ‘Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.’ Yoh 20:21. Perintah ini datang dari Elohim Bapa, karena Yesus memberitahu Maria Magdalena, ketika dia bertemu dengan-Nya di taman kubur, bahwa para rasul adalah ‘saudara-saudara’-Nya. Dia selanjutnya berkata bahwa sebagaimana Elohim adalah Bapa-Nya, demikian pula mereka adalah anak-anak Bapa, yang menjadikan mereka anak-anak Elohim. Yoh 20:17-23. Sebagai anak-anak Elohim, mereka, seperti Dia, sekarang diutus ke dalam dunia untuk memuridkan yang lain bagi Kristus.

Meskipun murid-murid diadopsi sebagai anak dan dilahirkan dari kodrat ilahi, mereka tidak dapat melaksanakan perintah yang telah mereka terima dari Kristus, karena mereka belum dibaptis dengan Roh Kudus. Kis 1:8. Dengan demikian, Perjanjian Baru dari Roh belum dimulai. Sebelum kenaikan-Nya untuk duduk di sebelah kanan Bapa, Yesus *secara pribadi* melayani sebagai Kepala dari gereja-Nya selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Selama waktu ini, Dia menampakkan diri dalam tubuh rohani-Nya kepada lebih dari 500 saudara. 1Kor 15:6. Akan tetapi, pada saat itu, murid-murid tidak terlibat dalam pelayanan ini.

Pada Hari Pentakosta, murid-murid dan orang-orang yang bersama mereka ‘dipenuhi dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya’. Kis 2:1-4. Mereka menerima ‘kuasa dari tempat tinggi’ untuk menjadi saksi Roh Kristus di Yerusalem, di seluruh Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kis 1:8. Luk 24:49. Hal penting untuk diperhatikan, mereka dimampukan untuk memproklamirkan rahasia Kristus. Ketika pendengar menerima dan mempercayai berita ini, mereka dapat dilahirkan kembali dan dibangun di Yerusalem Baru di atas kedua belas dasar para rasul. Why 21:14.

## Selasa 18 Februari | Pernyataan rahasia

Para rasul diberikan pelayanan untuk memproklamkan rahasia Kristus yang telah dirahasiakan, atau belum dijelaskan, kepada generasi-generasi sebelumnya. Rasul Paulus menyatakan bahwa rahasia ini adalah ‘Kristus ada di tengah-tengah (terj. Bhs. Ing. ‘*in*’ artinya ‘di dalam’) kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!’ Kol 1:27.

Paulus memberi kesaksian kepada jemaat Kolose, ‘Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Elohim kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Elohim mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: *Kristus ada di tengah-tengah* (terj. Bhs. Ing. ‘*in*’ artinya ‘di dalam’) *kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!* Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.’ Kol 1:24-29.

Demikian pula, rasul Petrus, berbicara kepada orang-orang percaya Perjanjian Baru sebagai pendatang dan perantau, demikian, ‘Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Elohim, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.’ 1Ptr 2:9-10.

Petrus menyatakan bahwa orang-orang percaya Perjanjian Baru yang telah menerima adopsi sebagai anak-anak Elohim, dan yang sedang dibangun di atas Kristus, adalah ekspresi dari Roh Kristus di dalam dunia. Dengan cara ini, rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad sedang dinyatakan sementara mereka menggantikan administrasi Perjanjian Lama.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Efesus 3**

**Amsal Harian**

**Amsal 18**

## Rabu 19 Februari | Tiga dimensi baptisan

Baptisan adalah dasar dari iman Kristen. Ibr 6:1-2. Baptisan bukanlah sakramen; dan juga tidak mengidentifikasi seseorang dengan kelompok gereja tertentu. Sebaliknya, baptisan adalah pembedaan orang percaya ke dalam proses yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus bagi mereka dapat terlaksana. Dalam hal ini, ada satu baptisan dengan tiga aspek atau dimensi yang berbeda. Ef 4:5.

Dimensi pertama dari baptisan adalah oleh Bapa. Ini terjadi ketika seseorang dilahirkan dari Roh Kristus. Bersamaan dengan konsepsi sebagai anak Elohim ini, seorang percaya dibenamkan, atau dibaptis, oleh Bapa, ke dalam Kristus. Mereka ditempatkan di dalam tubuh Kristus oleh Bapa, sesuai dengan yang dikehendakinya. 1Kor 12:12,18.

Setelah dilahirkan kembali dan dibaptis ke dalam Kristus oleh Bapa, seorang percaya kemudian dibaptis dengan air, oleh seorang utusan yang telah diutus oleh Kristus. Seorang percaya dibaptis ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus untuk berjalan dalam jalan yang baru dan yang hidup, yang atasnya regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus bekerja di dalam mereka. Tit 3:4-7.

Setelah seseorang dilahirkan dari atas dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, dan dibaptis dalam air, mereka harus dibenamkan, atau dibaptis, dalam Roh Kudus. Setelah dibenamkan dalam Roh, Roh Sendiri memenuhi seorang percaya sepenuhnya, menjadikan mereka bait-Nya. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditunjukkan dengan kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Penting untuk menyadari bahwa kita telah membingungkan baptisan air dengan baptisan seorang anak Elohim ke dalam tubuh Kristus, gereja, oleh Elohim Bapa. Selama hampir 2.000 tahun, sejak pengaruh para bapa-bapa gereja mula-mula (para pemimpin Kristen yang menegakkan ajaran dan teologi Kristen), baptisan air sebagian besar telah diterapkan sebagai sakramen yang melaluinya seseorang disatukan dengan denominasi gereja atau tradisi teologis. Hal ini telah merusak iman orang-orang percaya dalam ekspresi mereka sebagai anggota tubuh Kristus, dan dalam perjalanan mereka setiap hari bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

## Kamis 20 Februari | Baptisan oleh Bapa

Pertanyaan rasul Paulus, ‘Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?’, memfokuskan perhatian kita pada aspek *pertama* dari baptisan, yang dikaitkan dengan *kelahiran baru dan keanggotaan dalam tubuh Kristus*. Paulus menyoroti aspek baptisan ini dengan menulis, ‘Mereka yang hidup dalam daging [tidak dilahirkan dari Roh], tidak mungkin berkenan kepada Elohim [karena mereka tetap menjadi musuh Elohim]. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Elohim diam di dalam kamu. *Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.*’ Rm 8:8-9.

Seseorang yang rohani, yang telah dilahirkan dari Roh, telah menerima Roh Bapa dan Roh Kristus, yang merupakan kodrat ilahi. Paulus menyatakan dengan jelas bahwa jika seseorang telah menerima Kristus, mereka adalah milik-Nya, artinya mereka ada *di dalam Kristus*. Melalui dilahirkan dari Elohim oleh Roh, seorang percaya dibenamkan, atau *dibaptis*, oleh Bapa, *ke dalam Kristus*. Mereka ditempatkan di dalam tubuh Kristus oleh Bapa, sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. 1Kor 12:12,18.

Meskipun orang percaya telah dilahirkan dari Roh, dan berada di dalam Kristus, ‘*tubuh memang [tetap] mati karena dosa*’. Rm 8:10. Tanpa seseorang disatukan dengan aspek kedua dari baptisan, mereka akan menemukan diri mereka dalam kondisi celaka, dikepung oleh dosa. Memperhatikan kondisi ini, Paulus menulis, ‘Tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi *tawanan hukum dosa* yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! *Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?*’ Rm 7:23-24. Jawabannya adalah, tentu saja, *melalui regenerasi dan pembaharuan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus*.



# Jumat 21 Februari | Baptisan ke dalam persembahan Kristus

Paulus menyoroti aspek *kedua* dari baptisan ketika dia menulis, ‘Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah *dibaptis dalam kematian-Nya*? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.’ Rm 6:2-4.

Setelah dibaptis ke dalam Kristus oleh Bapa, kita kemudian perlu dibaptis dalam *air* oleh seorang utusan yang telah diutus oleh Kristus untuk memuridkan yang lain. Kita dibaptis ke dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus untuk berjalan dalam jalan yang baru dan yang hidup yang atasnya regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus bekerja di dalam kita. Ini diperlukan untuk keselamatan kita. Tit 3:4-7.

Paulus menggambarkan dimensi baptisan ini sebagai ‘sunat Kristus’, dengan menulis, ‘Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Elohim, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati’. Kol 2:11-12. Meskipun diperlukan untuk keselamatan, baptisan, yang menyatukan kita dengan sunat Kristus – yaitu, perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari – lebih dari sekedar proses mengatasi dosa. Sunat ini juga merupakan *jaminan kebangkitan!* Sunat ini menghubungkan kita dengan pekerjaan Kristus yang meregenerasi sehingga, saat kita disalibkan bersama Kristus, dan berhenti hidup menurut prinsip daging, oleh iman, kita mampu hidup oleh hidup Kristus di dalam kita. Inilah hidup yang akan kita jalani, selamanya.

## Senin 24 Februari | Jalan ziarah kita

Mengacu pada implikasi-implikasi dari partisipasi kita setiap hari dalam dimensi kedua dari baptisan, Paulus berkata, ‘Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan *menghidupkan juga tubuhmu yang fana* itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu [menyerahkan kepada kita hati yang baru dan roh yang baru, dan memampukan kita untuk menggenapi pekerjaan ketaatan yang Kristus telah selesaikan bagi kita].’ Rm 8:11. Dalam persekutuan ini, kita menemukan kelepasan dari hukum lain dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang telah digenapi Kristus bagi kita.

Seorang utusan Kristus diutus untuk memuridkan yang lain dengan membaptis mereka ke dalam persekutuan pekerjaan Kristus yang meregenerasi. Dalam persekutuan ini, mereka dapat mengenal Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya dalam persekutuan penderitaan-Nya, saat mereka dijadikan serupa dengan kematian-Nya. Melalui kasih karunia, mereka mampu secara progresif mencapai dan memiliki kepenuhan hidup kebangkitan Kristus. Flp 3:10-11. Ketika mereka hidup dan berjalan dengan cara ini setiap hari, mereka terus maju menuju kesempurnaan. Ibr 6:1.

Berjalan dengan cara ini merupakan *jalan ziarah* yang menjadi bagian dari orang-orang yang mengikuti Kristus. Jalan ini juga digambarkan sebagai *berjalan dalam terang*. 1Yoh 1:7. Kita harus berjalan dengan cara ini menuju kepenuhan terang yang sempurna. Menggambarkan jalan ini, Raja Salomo menulis, ‘Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari [atau terang yang sempurna]’. Ams 4:18. Terang yang sempurna adalah pernyataan/perwujudan penuh dari seorang anak terang. 1Tes 5:5. Ini adalah penggenapan janji Elohim kepada Abraham ketika Dia berkata, ‘Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.’ Kej 15:5.

## Selasa 25 Februari | Kapasitas untuk berdoa, bernubuat dan bersaksi

Dalam persekutuan persembahan Kristus, kita diubah secara progresif, ‘dari kemuliaan kepada kemuliaan’, sampai kita menerima akhir dari adopsi, yaitu penebusan tubuh jasmani kita pada hari kebangkitan. 2Kor 3:18. Rm 8:23. Hal penting untuk diperhatikan, ‘kemuliaan’ yang berbeda-beda dari bintang-bintang di langit adalah buah dari sejauh mana anak-anak Elohim terlibat dalam proses dimuliakan di zaman ini. Prinsip yang sama ini dikomunikasikan melalui pelajaran tentang mina. Luk 19:12-27. Yesus menjelaskan bahwa setiap hamba Kristus menerima satu mina; akan tetapi, terjadi multiplikasi mina yang berbeda-beda di antara hamba-hamba ini. Perbedaan dalam multiplikasi mina ini akan sesuai dengan kemuliaan yang berbeda-beda dari anak-anak Abraham dalam kebangkitan.

Setelah seseorang dilahirkan dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, dan dibaptis dalam air, mereka harus dibenamkan, atau dibaptis, dalam Roh Kudus. Ini adalah dimensi *ketiga* dari baptisan. Setelah dibenamkan dalam Roh, Roh Sendiri memenuhi seorang percaya sepenuhnya, menjadikan mereka bait-Nya. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditunjukkan oleh kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Setelah dibaptis dalam Roh Kudus, seorang percaya menerima kapasitas untuk berdoa dan bernubuat, dan *bersaksi* sebagai anak Elohim. Mereka melakukannya sebagai anggota tubuh Kristus, yang berasal dari-Nya sebagai bagian dari komunitas mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja. Yesus menjelaskan hasil dari baptisan dalam Roh Kudus ini, dengan berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.’ Kis 1:8. Dalam hal ini, setiap orang Kristen yang telah menerima baptisan Roh kemudian mampu, sebagai bagian dari komunitas orang percaya, untuk menjadi utusan dan memuridkan yang lain.

# Rabu 26 Februari | Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu

Dalam Perjanjian Baru, orang percaya menerima tubuh sorgawi saat mereka lahir untuk melihat kerajaan dan memasuki kerajaan sorga. Untuk menarik perhatian kita kepada tubuh sorgawi, rasul Paulus menulis, ‘Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Elohim telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.’ 2Kor 5:1.

Roh orang yang meninggal/mati dalam Kristus sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali, dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka. Mereka tinggal dalam tubuh sorgawi mereka, bersama Kristus, di sorga sampai hari kebangkitan. Pada hari kebangkitan ini, tubuh fana mereka dibangkitkan dari debu dan dijadikan tidak fana dan tidak terkorupsi oleh firman Anak. Tubuh orang-orang yang masih hidup, pada saat itu, diubah dari yang dapat terkorupsi dan fana menjadi tidak terkorupsi dan tidak fana. 1Kor 15:51-54. Kemudian, tubuh setiap orang percaya yang tidak terkorupsi dan tidak fana akan dikenakan dengan kemuliaan tubuh sorgawi mereka, memanasifestasikan tubuh rohani mereka. Kemuliaan tubuh sorgawi bergantung pada partisipasi seseorang dalam proses dimuliakan yang merupakan bagian dari persekutuan mereka setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. 2Kor 3:18.

Tubuh sorgawi adalah kemuliaan, atau ekspresi, dari nama seseorang yang telah ditentukan sejak semula sebagai anak Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, tidak ada tubuh sorgawi yang diciptakan untuk individu mana pun sebelum Kristus menyelesaikan perjalanan persembahan-Nya di kayu salib. Tubuh sorgawi, atau tempat kediaman setiap orang, dipersiapkan oleh Kristus melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Kita mengetahui hal ini, karena Dia berkata kepada murid-murid-Nya, sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya, ‘Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Elohim, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab *Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu*. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.’ Yoh 14:1-3.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**2 Korintus 5**

**Amsal Harian**

**Amsal 26**

## Kamis 27 Februari | Orang-orang yang telah mati dalam iman

Sebelum kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, seseorang yang telah mati dalam iman tidak dikenakan tubuh sorgawi. Lebih tepatnya, mereka berdiam di suatu tempat penantian, yang disebut ‘pangkuan Abraham’. Yesus menarik perhatian kita pada kenyataan ini dalam kisah-Nya tentang interaksi antara Lazarus dan orang kaya. Luk 16:22-23.

Di taman Getsemani, Bapa menyatukan seluruh umat manusia dengan Kristus ketika Dia menjadikan-Nya sebagai persembahan untuk dosa. Melalui perjalanan persembahan-Nya, Kristus menggenapi penghakiman kekal setiap orang, dan juga menyelesaikan pekerjaan ketaatan yang menjadi bagian dari nama mereka yang telah ditentukan sejak semula sebagai anak Elohim. Dengan melakukan itu, nama-nama ini ditulis ke dalam Roh-Nya sementara Dia secara progresif mempersiapkan tubuh sorgawi bagi mereka, di dalam diri-Nya Sendiri. Roh-Nya menjadi substansi dan esensi dari setiap tubuh sorgawi orang percaya.

Ketika Kristus naik ke pangkuan Bapa dari salib, Dia melakukannya, sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia, *sebagai Roh*. Luk 23:46. Pada hari yang sama, Anak menerima roh dari pencuri yang telah meminta untuk diingat dan kemudian mati bersama-Nya. Luk 23:42-43. Dia juga memindahkan semua orang kudus Perjanjian Lama, yang telah mati dalam iman dan dikumpulkan bersama dengan Abraham sebagai bagian dari keluarganya, yang digambarkan sebagai pangkuannya, ke pangkuan Bapa.

Ketika Kristus naik kepada Bapa, tubuh sorgawi-Nya menjadi tersedia bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya melalui injil. Pada waktu itu, orang-orang yang telah mati dalam iman dibawa kepada Bapa, bersama Kristus, dan menerima tubuh sorgawi mereka. Hal yang penting, nama dan tubuh sorgawi dari setiap orang sudah dipersiapkan bagi mereka di dalam Kristus. Akan tetapi, jika mereka menolak injil Elohim, nama mereka *dihapus* dari kitab kehidupan dan tubuh sorgawi mereka tidak ada lagi. Why 3:5.

## Jumat 28 Februari | Menerima tubuh sorgawi kita

Ketika kita dilahirkan dari atas untuk melihat kerajaan Elohim, dan dimampukan untuk masuk kerajaan melalui dilahirkan dari air dan Roh, kita menerima tubuh sorgawi. Kita mati bersama Kristus ketika kita disatukan dengan persekutuan persembahan-Nya.

Setelah mati bersama Kristus, kita hidup karena hidup-Nya menjadi hidup kita ketika Dia mengembusi kita setelah Dia dibangkitkan dari antara orang mati dan kita dilahirkan dari atas. Hidup ciptaan baru dari Anak ini membuat kita dilahirkan kembali, karena itu adalah benih dari hidup kita sebagai anak-anak Elohim. Roh Kudus memampukan konsepsi terjadi di dalam roh kita, yang melaluinya kita dilahirkan dari Elohim dan dinamai sebagai anak Elohim. Pada titik ini, kita menerima, secara individu, akses kepada tubuh dan nama sorgawi kita. Setelah disalibkan bersama Kristus, kita tidak lagi hidup, melainkan Kristuslah yang sekarang hidup di dalam kita. Kita menghidupi hidup-Nya, oleh iman-Nya. Gal 2:19-20. Dengan demikian, kita dimampukan untuk menyatakan Dia melalui persekutuan kita dalam persembahan-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya.

Hidup kita sendiri, bersama dengan nama baru kita, tersembunyi bersama Kristus dalam tubuh sorgawi kita, di dalam Elohim, menantikan untuk dimuliakan dan dinyatakan dalam tubuh rohani kita, pada hari kebangkitan. Seperti yang dinyatakan Paulus, 'Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, *kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.*' Kol 3:3-4. Kita sekarang menghasilkan buah bagi Elohim dengan menyatakan hidup Kristus sebagai buah dari hidup *zoe*-Nya, sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, yang juga digambarkan sebagai anggota-anggota Kristus, sang Pokok Anggur. Buah ini dituai oleh Bapa dan dibangun menjadi kemuliaan nama kita. Itu adalah upah yang dinyatakan dalam dimuliakannya tubuh jasmani kita, yang telah dijadikan rohani setelah dikenakan dengan tubuh sorgawi kita, setelah kita dijadikan tidak fana oleh firman Elohim pada sangkakala terakhir.